

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN MOTIVASI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
DI SMP NEGERI II SIDOHARJO WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

KRISTI JANUARISTA

NIM. 201180346

**IAIN
P O N O R O G O**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Januarista, Kristi. 2022. *Implementasi Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Anhdita Dessy Wulansari, M. Si.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

Prestasi merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa melalui proses pembelajaran. Dalam observasi awal diperoleh informasi bahwa masih ada sebagian siswa kelas VII yang mendapatkan nilai Pendidikan Agama Islam 70. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah motivasi. Faktor eksternalnya salah satunya adalah metode pembelajaran. Seorang guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh siswanya. Maka dari itu, seorang guru harus bijak dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran diantaranya adalah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL adalah metode pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri tahun ajaran 2021/2022; (2) Mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri tahun ajaran 2021/2022; (3) Mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun ajaran 2021/2022; (4) Mengetahui signifikansi pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri; (5) Mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri; (6) Mengetahui signifikansi pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri yang berjumlah 186 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 118 responden. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket.

Berdasarkan dari hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Implementasi metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 68,5%; (2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan prosentase 77,5% atau; (3) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan prosentase 68,0%; (4) Implementasi metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo tahun ajaran 2021/2022; (5) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo tahun ajaran 2021/2022; (6) Implementasi metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo tahun ajaran 2021/2022.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN

Proposal skripsi atas nama saudara :

Nama : Kristi Januarista
NIM : 201180346
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 1983121920091220003

Ponorogo, 19 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Kharisul Watroni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kristi Januarista
NIM : 201180346
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Juni 2022

Ponorogo, 3 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A. (*[Signature]*)
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. (*[Signature]*)
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si. (*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kristi Januarista

NIM : 201180346

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesisiainponorogo.ac.id. adapapun isi keseluruhan atulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2022



Kristi Januarista
201180346

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 46189
Website: fatik.iainponorogo.ac.id Email: fatik@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristi Januarista
NIM : 201180346
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Mei 2022

Yang Menyatakan Pernyataan



Kristi Januarista

NIM. 201180346

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Prestasi Belajar.....	11
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
c. Karakteristik Prestasi Belajar	13
d. Hasil Belajar Sebagai Prestasi Belajar	13
2. Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	14
a. Pengertian Metode Pembelajaran	14
b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik	15
c. Unsur-Unsur Penting Metode Pembelajaran.....	15
d. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
e. Prinsip Ilmiah <i>Contextual Teaching and Learning</i>	17
f. Karakteristik <i>Contextual Teaching and Learning</i>	18
g. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	21

3. Motivasi	22
a. Pengertian Motivasi	22
b. Indikator Motivasi Belajar	24
c. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran	24
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
C. Kajian Penelitian yang Relevan	28
D. Kerangka Pikir	31
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Validitas dan Reliabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Statistik	57
B. Inferensial Statistik	66
1. Uji Asumsi	66
2. Uji Hipotesis.....	74
C. Interpretasi dan Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mempunyai kaitan yang erat dengan keberhasilan mendidik siswanya agar menjadi lebih baik. Hal tersebut menjadi titik fokus dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik menjadi penentu dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.¹ Sehingga diharapkan siswa dapat menggali pengetahuan dengan sebanyak-banyaknya. Belajar adalah transformasi dalam diri seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalamannya. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup perubahan perilaku berupa *kognitif*, emosional, *psikomotorik*, dan hal-hal baru yang diperoleh seseorang, tetapi juga perubahan perilaku berupa *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik*, dan hal-hal baru yang diperoleh seseorang. Pengalaman itu sendiri adalah interaksi yang terjadi diantara lingkungan dan individu selaku sumber belajar.²

Pada hakikatnya individu dan lingkungan yang berinteraksi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dimana lingkungan menyajikan rangsangan untuk individu lalu individu merespon terhadap lingkungan selama jalannya interaksi berlangsung. Sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk moral.³ Belajar adalah seperangkat tindakan yang meliputi lingkungan serta materi yang diorganisasikan untuk memudahkan belajar bagi siswa.⁴ Lingkungan dalam hal ini dimaksud bukan hanya sekedar tempat, melainkan hal-hal yang membantu proses pembelajaran dalam mengkomunikasikan informasi, salah satunya adalah cara penyampaian informasi. Peran pendidik dalam pendidikan bukan

¹ Moh Zaiful Rosyid, Et All, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 21.

² Ibnu Badar al-Tabany, 18.

³ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2018), 238.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

hanya menyebarluaskan atau menawarkan pengajaran kepada siswa, tetapi juga menciptakan sarana agar informasi penting dan berharga dapat tersimpan kuat di benak siswa.⁵ Guru mempunyai tugas yang penting untuk menciptakan kesuksesan proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar adalah proses yang dilalui dalam menghasilkan perubahan, yaitu perubahan *knowledge* maupun sikap pada diri siswa untuk dijadikan standar dalam menentukan kesuksesan dalam belajar dari setiap peserta didik.⁶ Jadi guru juga menjadi kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tanpa adanya guru tidak ada *informan* yang akan menyampaikan informasinya.

Prestasi adalah hasil yang didapatkan siswa yang diakibatkan karena melalui proses belajar.⁷ Akibatnya, siswa akan menghasilkan ide-ide baru sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Belajar bisanya lebih seperti seseorang memikirkan sesuatu yang ingin mereka ketahui, karena rasa ingin tahu memotivasi orang untuk terlibat dalam aktivitas *kognitif*. Jadi pendidik mampu mengetahui tingkat perolehan siswa dalam memahami, baik dalam segi pengetahuan, kemampuan maupun pemahaman terhadap materi di sekolah yang didapatkan siswa.

Prestasi belajar merupakan ukuran hasil belajar siswa yang terdiri dari unsur afektif, psikomotorik, dan kognitif yang diperoleh setelah menyelesaikan kegiatan belajar dan dihitung dengan menggunakan penilaian *non test* dan *test*.⁸ Adapun hasil pengukuran dari pembelajaran diwujudkan dalam bentuk huruf, angka, kalimat maupun simbol yang menjelaskan hasil yang didapatkan peserta didik selama melalui pembelajaran.

Prestasi belajar penting untuk diteliti guna mengetahui langkah selanjutnya, baik perbaikan maupun peningkatan. Selain itu, untuk mengukur sejauh mana hasil belajar berhasil untuk dicapai. Prestasi belajar akan terlihat jika terjadi perubahan antara sebelum proses pembelajaran dilakukan maupun setelah proses belajar dilakukan.

⁵ Suprihatiningrum, 22.

⁶ Zaiful Rosyid and Et All, *Prestasi Belajar*, 5.

⁷ Zaiful Rosyid and Et All, *Prestasi Belajar*, 5.

⁸ Zaiful Rosyid and Et All, 8.

Hasil belajar juga berpengaruh dalam memberikan patokan skor terhadap metode atau cara lain terhadap berbagai perbedaan situasi.⁹ Menariknya metode akan mampu mencuri perhatian siswa dalam mengikuti proses berjalannya pembelajaran. Seorang guru harus memiliki banyak variasi metode dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Variasi metode dalam mengajar ini berfungsi dalam mengoptimalkan dan memelihara perhatian peserta didik dalam membeikan makna dari setiap proses belajar, selain itu juga mendorong anak didik untuk belajar, sehingga dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.¹⁰ Metode atau strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru akan menentukan tugas guru dan siswa dalam berinteraksi. Peranan akan aktif dimainkan oleh guru, jika memakai strategi yang bersifat ekspositori. Dimana pendidik yang berperan aktif dalam mempersiapkan seluruh materi ajar, bahkan guru juga menerangkan seluruh materi ajar. Berbeda dengan strategi *discovery* atau *inquiry*, dan pemecahan masalah, siswa berperan lebih besar. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL) juga dikenal sebagai pembelajaran kontekstual atau praktik ialah ide pembelajaran yang menolong guru menghubungkan dunia nyata yang dialami oleh siswa dengan penyampaian materi dan membantu peserta didik menghubungkan antara penerapannya di kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang diperoleh. Dalam pembelajaran praktik menyertakan peserta didik dalam menolong mereka untuk menghubungkan kehidupan nyata dengan pembelajaran akademis dalam setiap aktivitasnya. Dengan menghubungkan antara keduanya, peserta didik akan melihat maksud dari setiap pekerjaan sekolah.¹¹

⁹ Suprihatiningrum, 37.

¹⁰ Suprihatiningrum, 70.

¹¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning. Terj Chaedar Alwasilah* (Bandung: Mizan Learning Center, 2009), 15.

Selain itu prestasi juga dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya motivasi berprestasi.¹² Ketika mereka termotivasi, prestasi yang didapatkan akan mengalami peningkatan. Dalam menunjukkan tinggi dan rendahnya peroleh yang didapatkan oleh siswa bisa dilakukan dengan memberikan nilai pada keterampilan atau keahlian yang diperoleh peserta didik sesudah melaksanakan proses belajar tersebut. Motivasi mempunyai kedudukan yang berharga, sebab motivasi ialah kekuatan dalam mendorong dan memberikan arahan pada siswa dalam kegiatan belajar.¹³

Ketika metode pembelajaran yang tepat telah digunakan tentunya diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Namun, dari hasil observasi awal yang ditemukan di SMPN II Sidoharjo Wonogiri belum sesuai. Tingkat ketuntasan minimal di lokasi penelitian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Sementara itu, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal demikian diperoleh melalui nilai ujian, peserta didik mendapatkan nilai 70. Siswa memperoleh nilai 70 ketika guru menerapkan metode pembelajaran *teacher center*. Metode pembelajaran *teacher center* ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Dimana pemberian materi menjadi pusat peran dalam pencapaian proses pembelajaran. Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus akan menyebabkan proses pembelajaran tidak tuntas dan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga akan menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan berdampak pada tujuan pembelajaran tidak tercapai. Metode *Contextual Teaching and Learning* dipilih oleh guru sebagai alternatif agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

¹² Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*.

¹³ Suprihatiningrum, 100.

Motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar.¹⁴ Observasi awal di lokasi penelitian, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam rendah, hal ini dilihat dari masih ada siswa yang bermain sendiri dan mengobrol di dalam kelas ketika guru menjelaskan, bahkan terdapat siswa yang mengantuk. Prestasi belajar siswa akan baik jika tertanam motivasi yang kuat dalam diri mereka. Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar yang akan dihasilkan juga akan rendah, oleh karena itu motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) diri siswa.¹⁵ Faktor *internal* diantaranya terdiri dari faktor jasmani dan faktor fisiologi. Unsur-unsur fisiologis, seperti keadan tubuh dan keadaan aktivitas fisiologis merupakan aspek yang dapat dikendalikan oleh siswa. Adapun yang termasuk dari faktor fisiologis adalah motivasi. Faktor *eksternal* diantaranya terdiri dari faktor keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor yang berasal dari lingkungan sekolah meliputi metode pendidik dalam memberikan materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Hatmocomukti dan Widodo Budhi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi” menjelaskan antara metode pembelajaran CTL dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 ditinjau dari keterampilan komunikasi berpengaruh. Berdasarkan hasil uji anova diperoleh hasil $F_{hitung} = 5,962$ dengan $p = 0,016$. Dari data tersebut diperoleh $p \leq 0,05$. Dan diperoleh rerata hasil sebesar 28,371 dan rerata kemampuan berkomunikasi

¹⁴ Sitti Hajiyanti Makatiita and Azwan, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di SMA Negeri 2 Namlea,” *Biology Science & Education* 2021 10, no. 1 (2021): 39.

¹⁵ Ibrahim Jamil, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 1, No. 1 (2017): 5–6.

75,029 untuk kelompok yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran CTL. Sedangkan rata-rata hasil belajar 24,556 dan rata-rata hasil kemampuan berkomunikasi 70,000 yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran langsung.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti, yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan.
2. Siswa hanya mendapatkan teori tanpa adanya praktik.
3. Kurangnya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih cenderung kurang sehingga prestasi belajar dinilai masih sangat kurang.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya variabel-variabel yang harus diuraikan, maka pembatasan masalah sangat diperlukan agar tidak terjadi kerancuan pembahasan dalam penelitian ini. Dikarenakan luasnya cakupan pembahasan dengan segala terbatasnya tenaga dan waktu, tenaga peneliti memberikan batasan pada pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022?
4. Apakah implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022?
5. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022?
6. Apakah implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan informasi pendidikan, khususnya tentang metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan digunakan sebagai sumber referensi atau pertimbangan dalam penelitian masa dan sebagai tambahan pengetahuan ilmiah.

2. Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ulasan untuk pengimplementasian metode pembelajaran, sehingga mampu menjadi sekolah yang menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

b. Untuk Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan untuk menambah pemahaman dalam mengetahui pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti Lain

Kajian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian masa depan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan skripsi terdiri atas lima bab yaitu:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas. Serta teknik analisis data

Bab Keempat, memuat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistiak, dan pembahasan terhadap hasil analisis data.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, . saran yang baik untuk melakukan penelitian selanjtnya serta ucapan terima kasih dan permohonan maaf.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam KBBI, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik dilakukan secara individu maupun dilakukan secara berkelompok.¹⁶

Kemudian, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁷

Maka dari itu, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, yang disertai pula dengan perubahan yang dicapai oleh siswa, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat.¹⁸

¹⁶ Moh Zaiful Rosyid and Et All, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 6.

¹⁷ Zaiful Rosyid and Et All, *Prestasi Belajar*, 7.

¹⁸ Zaiful Rosyid and Et All, *Prestasi Belajar*, 9-10.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun yang termasuk faktor *internal* diantaranya adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- a) Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan keadaan tubuh.
- b) Faktor psikologis meliputi minat, bakat, *intelegensi*, emosi, kelelahan, dan cara belajar.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.¹⁹ Diantaranya dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

- a) Faktor yang berasal dari orang tua
Utamanya adalah cara orang tua dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal dua teori, yaitu refresif dan partisipatoris.
- b) Faktor yang berasal dari sekolah.
Faktor yang berasal dari sekolah diantaranya adalah dari guru itu sendiri, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan.
- c) Faktor yang berasal dari masyarakat.
Faktor masyarakat memiliki pengaruh sangat kuat terhadap pendidikan siswa.

Kedua faktor tersebut harus berjalan seiringan antara satu dengan yang lainnya karena mempengaruhi prestasi belajar dan dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.²⁰

¹⁹ Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak, 5-6."

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadikan tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilaksanakan. Dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga dapat berpengaruh dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, prestasi belajar tidak terlepas dari karakteristiknya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar memiliki tujuan
- 2) Memiliki prosedur
- 3) Ada materi yang telah ditentukan
- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik
- 5) Pengoptimalan peran guru
- 6) Kedisiplinan
- 7) Memiliki batas waktu
- 8) Evaluasi

d. Hasil Belajar Sebagai Prestasi

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²⁰ Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh oleh seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian yang mereka peroleh. Dalam artian, seorang siswa akan mendapatkan prestasi setelah mereka mengikuti dan menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik, sehingga nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas yang telah dilalui tersebut.

²⁰ Zaiful Rosyid and Et All, *Prestasi Belajar*, 10.

²¹ Zaiful Rosyid and Et All, *Prestasi Belajar*, 11.

2. Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Latin “*methodos*” yang berarti jalan yang harus dilalui. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode mengacu pada cara yang teratur dan bijaksana untuk mencapai suatu tujuan, cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.²²

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungan. Dalam suatu pembelajaran terdapat tiga permasalahan pokok, yaitu terdapat *input*, proses, dan *output*.²³ Pertama mengenai *input*, dimana *input* sendiri merupakan suatu persoalan yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Adapun faktor tersebut diantaranya adalah siswa, pendidik, tenaga pendidik dan lingkungan. Kedua mengenai proses, dalam proses terdapat persoalan mengenai bagian pembelajaran itu berlangsung bahkan prinsip-prinsip yang mempengaruhi proses pembelajaran. Ketiga mengenai *output*, dimana *output* merupakan persoalan hasil pembelajaran dan berkaitan dengan tujuan. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah untuk menuju pada suatu target yang telah ditetapkan.

Menurut Muchlis, metode pembelajaran adalah suatu metode kegiatan yang sistematis dalam suatu lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, yang saling berinteraksi sebagai kegiatan yang dilakukan, sehingga proses pengajaran dapat terlaksana dengan lancar, sehingga tercapai tujuan

²² Ismatul Maula dll, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 78.

pembelajaran.²⁴ Hasibuan juga mengatakan, bahwa metode sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar.

b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Metode sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk memilih metode yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Memiliki sifat yang luwes, fleksibel dan memilih daya yang sesuai dengan kepribadian siswa dan materi.
- 2) Memiliki sifat yang fungsional dalam menyatukan antara teori dengan praktek dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, namun mengembangkan materi.
- 4) Memberikan kebebasan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

c. Unsur-unsur Penting Metode Pembelajaran

Adapun unsur-unsur metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan seperangkat cara dalam menyampaikan pembelajaran.
- 2) Adanya guru sebagai pembawa informasi.
- 3) Memanfaatkan fasilitas yang ada.
- 4) Ada tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Menciptakan situasi yang mendukung.

²⁴ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*, 154.

²⁵ Siti dan Tim Penerbit KBM Indonesia Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran* (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 5.

d. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Departemen Pendidikan Nasional mengatakan, bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²⁶

Contextual Teaching and Learning (CTL) biasa disebut dengan pembelajaran kontekstual atau praktik. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.²⁷ Makna yang diperoleh dari pembelajaran kontekstual kemudian akan menghubungkan isi pembelajaran dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Teachnet menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, warga negara, pekerja dan membutuhkan kerja keras dalam pembelajarannya.²⁸ Selain itu, Pembelajaran kontekstual juga disebut sebagai suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.²⁹

²⁶ Suprihatiningrum, 178.

²⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning. Terj Chaedar Alwasilah* (Bandung: Mizan Learning Center, 2009), 58.

²⁸ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*, 177.

²⁹ Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Intergratif/KTI)*, 138.

e. Prinsip Ilmiah dalam Contextual Teaching and Learning (CTL)

Prinsip ilmiah dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Prinsip Kesalingbergantungan

Prinsip kesalingbergantungan ini merupakan sebuah prinsip yang mengajak untuk mengenali keterkaitan antara siswa dengan komponen sekolah. Dimana dalam CTL mendesak bahwa sekolah merupakan sebuah sistem kehidupan yang didalamnya terdapat siswa, guru, pegawai administrasi, sekretaris, bahkan masyarakat yang berada di dalam sebuah jaringan hubungan yang menciptakan lingkungan belajar.

Prinsip kesalingbergantungan ini memungkinkan siswa untuk membuat hubungan yang bermakna.³⁰ Sehingga menjadikan siswa lebih berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, prinsip kesalingbergantungan memungkinkan memasang tujuan yang jelas pada standar akademik yang tinggi. Dalam prinsip ketergantungan ini juga membuat siswa untuk saling bekerjasama. Melalui kerja sama, para siswa terbantu dalam menemukan permasalahan, menyiapkan rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bahkan, dari bekerja sama akan membantu siswa untuk saling mendengarkan sehingga akan segera menuju pada keberhasilan.

2) Prinsip Diferensiasi

Diferensiasi merupakan dorongan untuk menghasilkan keragaman.³¹ Dalam prinsip diferensiasi ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengenali, bahkan menggali bakat dan menemukan cara belajar mereka sendiri. Karena setiap individu itu memiliki keunikan tersendiri. Dalam pembelajaran kontekstual mencakup pembelajaran praktik dan langsung.

³⁰ B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, 73.

³¹ B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, 77.

Selain itu, prinsip diferensiasi ini juga mendorong siswa untuk mencipta, dalam artian menciptakan pikiran yang kreatif ketika mereka menggunakan pengetahuan akademik untuk meningkatkan kerjasama dengan anggota kelas mereka.

3) Prinsip pengaturan diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa setiap orang memiliki potensi diri. Prinsip ini menuntut guru untuk mendorong siswanya mengeluarkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing.

Sasaran utama sistem CTL adalah menolong para siswa untuk mencapai keunggulan akademik, mendapatkan keterampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.³² Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, mereka sedang terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri.

f. Karakteristik Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki 7 karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis dalam CTL.³³ Konstruktivisme menekankan pada terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan belajar dikemas menjadi proses pertumbuhan pengetahuan sehingga belajar dimulai dari apa yang diketahui

³² B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, 83.

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 139.

oleh peserta didik. Dimana peserta didik diharapkan dapat menemukan ide dan pengetahuan, menerapkan ide, kemudian mencari cara belajar yang efektif agar mencapai kompetensi.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk mengasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil dari mengingat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Dalam suatu pembelajaran, bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa dalam berpikir. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru tidak menyampaikn informasi begitu saja tetapi memancing siswa agar dapat menemukannya sendiri. Oleh karena itu, peran bertanya sangat penting sebagai cara guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Biasanya, hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui kegiatan *sharing* ini, anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima.³⁴ Konsep belajar dalam kelompok seperti ini memungkinkan siswa untuk dapat bertukar pengalaman dan berbagi ide antara yang satu dengan yang lainnya.

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 195.

5) Permodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Namun, guru bukanlah salah satu model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa ditunjuk untuk memberi contoh pada temannya, atau mendatangkan seseorang dari luar sekolah.

6) Refleksi (*Refelction*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.³⁵ Refleksi merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah disampaikannya setiap proses pembelajaran berakhir.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.³⁶ Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan siswa dalam belajar, dan dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bombing belajar dalam langkah selanjutnya.

³⁵ Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kulikulum Tematik Intergratif/KTI)*, 150.

³⁶ Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran.....*,151.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- a) Pembelajaran lebih bermakna dan nyata, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara pengalaman belajar dalam kehidupan nyata dengan kehidupan di lingkungan sekolah. Karena menghubungkan materi dengan mempraktikkan dalam kehidupan nyata sangat penting. Dengan mengaitkan, materi yang didapatkan akan tetap ada dalam memori.
- b) Pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep kepada siswa, karena siswa dituntut untuk mencari sendiri pengetahuan melalui landasan filosofis konstruktivisme dengan proses melakukan bukan menghafal.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama saat kegiatan pembelajaran kontekstual berlangsung.
- b) Jika guru tidak bisa mengkondisikan kelas, dapat menciptakan situasi kelas yang tidak kondusif.
- c) Guru lebih dalam membimbing, karena dalam pembelajaran kontekstual ini guru tidak menjadi pusat informasi.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan bertindak atau berbuat.³⁷ Motif sendiri adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berarti dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Motif ini tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dipraktikkan dalam tingkah lakunya, yang dapat berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi mencakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.³⁸

Motivasi merupakan suatu dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Adapun yang dimaksud dengan tujuan disini adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.³⁹

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3.

³⁸ B. Uno.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 8.

pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Namun, motivasi dengan asas kebutuhan ini paling sering diminati.

Motivasi yang didasarkan pada kebutuhan ini paling banyak ditemukan. Kebutuhan tersebut membuat seseorang berusaha untuk bisa memenuhinya. Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Dimana perilaku tersebut untuk mencapai suatu tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi. Maka motivasi muncul untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut.

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar merupakan perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.⁴⁰ Pada dasarnya, belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dan menghasilkan pengalaman. Adapun yang dibentuk adalah perubahan keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.⁴¹ Di dalam belajar dan pembelajaran, dengan sendirinya keberhasilan yang dilatarbelakangi oleh motif berprestasi lebih baik, dalam arti lebih lestari pada diri individu daripada yang diperoleh karena ketakutan akan kegagalan. Dalam kasus keberhasilan karena motif berprestasi, maka hasil dari kepuasan itu adalah untuk individu yang bekerja, sedangkan dalam keberhasilan karena takut gagal, itu adalah untuk orang lain.

Motivasi belajar merupakan dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴² Motivasi dan belajar

⁴⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Intergratif/KTI)* (Jakarta: Pradamedia Group, 2014), 18.

⁴¹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*, 14.

⁴² B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 23.

merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan sangat erat. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lain. Antara motivasi dan belajar saling memengaruhi.

Motivasi belajar muncul dikarenakan adanya faktor, yaitu faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* berasal dari keinginan berhasil yang dimiliki oleh seseorang bahkan dorongan kebutuhan, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* berupa penghargaan terhadap keberhasilan yang sudah dilaluinya.

b. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi 6 hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

c. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi memiliki peran dalam menguatkan belajar seseorang.⁴³ Sebagai contoh kasus, ada seorang siswa yang merasa kesusuahan dalam menemukan jawaban dari sebuah soal. Kemudian siswa tersebut mencari jalan keluar

⁴³ B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, 27.

dengan mencari buku referensi yang sesuai dengan materi yang tidak ia ketahui tersebut. Upaya dalam mencari buku referensi tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Seorang anak akan tertarik mempelajari sesuatu, jika ia sudah tertarik atau bahkan mengetahui manfaat dari mempelajari hal tersebut. Sebagai contoh, anak termotivasi untuk mempelajari komputer, karena tujuan dari belajar komputer adalah untuk mendapatkan kemampuan dalam bidang komputer. Misalkan dalam suatu kesempatan, anak tersebut diminta untuk mendesain banner untuk kegiatan disekolahnya, dan berkat kemahirannya tersebut sekolahan memberikan apresiasi terhadap ilmu yang dimilikinya. Maka dalam hal tersebut, si anak akan semakin termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

3) Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang sejak awal memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan berusaha melakukannya dengan baik dan tekun.⁴⁴ Dalam hal ini, seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi bisa membuat seseorang belajar dengan tekun. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki motivasi belajar, ia cenderung akan mudah bosan jika disuruh untuk belajar.

⁴⁴ B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, 29.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri II Sidoharjo

SMP Negeri II Sidoharjo merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Wonogiri. SMP Negeri II Sidoharjo beralamat di desa Pohgede RT.04/RW.02, Mojoreno, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah yang berdiri pada tanggal 11 Juni 1990. Sekolah ini dibangun oleh kelompok remaja dengan nama WIRA PATRIA, yang dirintis oleh Heri Setyawan, Sudarno Bandem, Prayitno, dan Satino. Kiprah kelompok ini dalam bidang pemberdayaan potensi remaja Mojoreno dan mempunyai misi untuk menjauhkan remaja dari hal-hal yang berbau negatif. SMP Negeri II Sidoharjo memiliki luas sebesar 212502 m². SMP Negeri II Sidoharjo berbatasan langsung dengan 1 kelurahan dan tiga desa, diantaranya sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Ngabeyan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kebonagung, sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Kayuloko, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Widoro.

SMP Negeri II Sidoharjo memiliki banyak ekstrakurikuler, diantaranya ada Pramuka, PMR, *Drumband*, Panahan, dan Karawitan. Ekstrakurikuler dengan peminat paling banyak adalah *drumband*. Bahkan ekstrakurikuler *drumband* merupakan ekstrakurikuler yang terkenal di daerah Kabupaten Wonogiri, dikarenakan sering menjuarai berbagai perlombaan di tingkat Kabupaten, Kota, maupun Provinsi.

Pada tahun ajaran 2021/2022 SMP II Sidoharjo dikepalai oleh Bapak Rohmad, S.Pd., M.Pd. SMP Negeri II Sidoharjo memiliki kurang lebih 31 tenaga pendidik dan 12 tenaga kependidikan. Kemudian jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 624 anak. Sarana dan prasarana di SMP Negeri II Sidoharjo juga tergolong baik, mulai dari ruang kelas yang kondusif dan nyaman, ruang guru, ruang kepala

sekolah, masjid, uks, ruang laboratorium maupun ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Visi dan Misi SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

a. Visi

Berakhlaq Terpuji, Tinggi Budi Pekerti, dan Unggul Prestasi dalam Lingkungan Hidup Yang Asri

b. Misi

- 1) Mewujudkan peningkatan mutu lulusan yang kompetitif, beriman, dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan kurikulum yang berstandar nasional.
- 3) Mewujudkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang terprogram, terarah, dan berwawasan lingkungan.
- 4) Mewujudkan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi, santun, dan bermanfaat.
- 5) Mewujudkan terselenggaranya proses pembelajaran yang berbasis TIK dan berwawasan lingkungan.
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, maju, dan memadai.
- 7) Mewujudkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, variatif, dan berwawasan lingkungan.
- 8) Mewujudkan peningkatan SDM ppendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan lingkungan hidup.
- 9) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- 10) Mewujudkan terselenggaranya kegiatan elstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan lingkungan hidup.
- 11) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapi, dan indah (BERSERI).

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Selain menggunakan referensi berupa buku, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Aidil Azhar pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas VIII di MTs Darul Aman Aceh Besar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam hasil angket menunjukkan bahwa ketertarikan siswa penerapan model pembelajaran CTL mencapai 80,95%. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sam-sama menggunakan *pre-experimental design* yang dimaksudkan hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah perbedaan jumlah variabel yang digunakan.

Kedua, penelitian dari Yayan Alpian, Aang Solahudin Anwar, Puspawati pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas V SD yang belajar menggunakan *Contextul Teaching and Learning* dengan motivasi belajar siswa kelas V SD yang tidak menggunakan *Contextual Teaching and Learning*. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *nonequivalent comparison-group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan instrumen angket motivasi belajar, yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa. Teknik

analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif yang digolongkan menjadi ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Yang kedua menggunakan statistic inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Contextua Teaching and Learning* dengan siswa yang belajar tanpa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sebagai variabel *dependen*. Namun, perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan kelas kontrol, sedangkan peneliti tidak menggunakan kelas kontrol.

Ketiga, penelitian dari Putu Adi Kusuma, Rini Kristiantari dan Nyoman Ganing pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Pedungan. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun perbedaannya yang menjadi variabel independennya adalah hasil belajar, bukan prestasi belajar.

Keempat, penelitian dari Fajar Farham Hikam pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Inantama Banjar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan variabel *dependen* *Contextual Teaching and Learning* dan variabel *independen* prestasi belajar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 10 orang laki-laki. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam hasil penelitiannya metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar

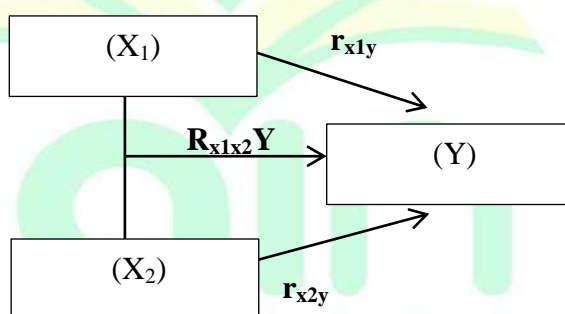
PAI siswa kelas V SDIT Insantama. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa kelas V SDIT Insantama menunjukkan adanya pengaruh yang positif dengan diterapkannya metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama untuk mengetahui seberapa besar dan berpengaruhnya metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun perbedaannya, dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dan penelitian yang peneliti lakukan terdapat dua variabel *independen* dan satu variabel *dependen*.

Kelima, penelitian dari Petriani Mahyudin Ritonga dan Ahmad Lahmi pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI siswa SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi siswa, hasil belajar pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie. Pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan dirancang dengan menggunakan regresi. Yaitu hubungan kausal yang menunjukkan pengaruh dari dua variabel yang berbeda antara X terhadap Y_1 dan Y_2 . Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa pendekatan CTL memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Namun perbedaannya yaitu, dalam penelitian yang dilakukan terdapat satu variabel *dependen* dan terdapat dua variabel *independen*.

D. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran, “kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁴⁵ Berdasarkan uraian dari kajian teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif, maka prestasi belajar akan tinggi.
2. Jika motivasi tinggi, maka prestasi belajar akan tinggi.
3. Jika implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dan motivasi tinggi, maka prestasi belajar akan tinggi.
4. Jika implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kurang efektif, maka prestasi belajar akan rendah.
5. Jika motivasi rendah, maka prestasi belajar akan rendah.
6. Jika implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kurang efektif dan motivasi rendah, maka prestasi belajar akan rendah



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

Keterangan

Variabel Dependen (X_1) : Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Variabel Dependen (X_2) : Motivasi Belajar Siswa PAI kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Variabel Independen (Y) : Prestasi Belajar Siswa PAI kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶ Adapun hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. H_{04} : Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
2. H_{14} : Implementasi metode *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
3. H_{05} : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
4. H_{15} : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
5. H_{06} : Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
6. H_{16} : Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

⁴⁶ Sugiyono.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif biasa dinamakan metode tradisional, hal ini dikarenakan metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian.⁴⁷ Selain itu, metode kuantitatif juga biasa disebut sebagai metode ilmiah, dikarenakan telah memenuhi aturan-aturan kaidah ilmiah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022. Peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan regresi linier. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 15.

⁴⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 42.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri II Sidoharjo Jl. Mojoreno, Sidoharjo, Kelurahan Mojoreno, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 57682. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Dimana terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 168 siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa kelas VII

KELAS	JUMLAH
VII A	28
VII B	28
VII C	28
VII D	28
VII E	28
VII F	28
TOTAL	168

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 130.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Dimana *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 siswa sehingga pada penelitian ini menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 118 sampel. Dibawah ini adalah rumus *Isaac* dan *Michael*.⁵¹

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1-P)}{d^2 (N-1) + (\lambda^2 P(1-P))}$$

Keterangan :

- S : Jumlah sampel
- λ^2 : Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.
- N : Jumlah Populasi
- P : Peluang benar (0,5)
- Q : Peluang salah (0,5)
- D : perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,10.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 86-87.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel *independen* dan satu variabel *dependen*.

Variabel *independen* (X_1) dalam penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dimana metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik demi mencapai tujuan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII tahun ajaran 2021/2022 adalah metode *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Variabel *independen* (X_2) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ditimbulkan oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2021/2022.

Variabel *dependen* (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang ingin dicapai oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, atau huruf. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2021/2022.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Kelemahan dari metode dokumentasi adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan jika ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah mengambil datanya.⁵² Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, struktur organisasi yang ada di sekolah, jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dan semua hal yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi tentang prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

b. Angket/ Kuisisioner

Angket merupakan instrumen pengumpulan data penelitian berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan secara tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian.⁵³ Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada *responden* secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Kelebihan menggunakan angket adalah dapat

⁵² Hardani Etall, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149-150.

⁵³ Hamzah B.Uno and Satrio Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

mengumpulkan data informasi yang banyak dari subjek dalam waktu yang singkat. Angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena tertentu. Adapun pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan positif maupun negatif dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:⁵⁴

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Sangat Tidak Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri tahun ajaran 2021/2022 yang diambil melalui angket.
- b. Data motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri tahun ajaran 2021/2022 yang diambil melalui angket

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Tabel 3.3
Kisi –Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No Item Soal
Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Tahun Ajaran 2021/2022	Implementasi Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	1. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran	Angket	1,2
	(X ₁)	2. Siswa mampu memahami materi yang diajarkan		3,4
		3. Siswa dapat menyelesaikan masalah kontekstual		5,6
		4. Guru memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dengan kelompok		7,8
		5. Siswa mampu untuk berpendapat		9,10
		6. Siswa berusaha untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari		11,12
		7. Siswa tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru		13,14
		8. Siswa mampu menemukan keterkaitan		15,16
		9. Siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan		17,18
		10. Siswa terbiasa dengan pembiasaan		19,20

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Teknik	No Item Soal
	Motivasi Belajar (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas 2. siswa belajar sendiri di rumah 3. Siswa dapat mengatasi kesulitan 4. Siswa selalu berusaha dalam menghadapi kesulitan 5. Siswa terbiasa dalam mengikuti pelajaran 6. Siswa memiliki semangat dalam kegiatan belajar mengajar 7. Siswa memiliki kualifikasi dalam belajar 8. Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi 9. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik 10. Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran 	Angket	<p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12</p> <p>13,14</p> <p>15,16</p> <p>17,18</p> <p>19,20</p>

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi jika menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.⁵⁵ Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dengan skor totalnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:⁵⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah seluruh nilai X

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item angket tersebut valid. Namun, apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka kesimpulannya item angket tersebut tidak valid.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) 8.

⁵⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 93-94.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 118 responden. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 20 pertanyaan untuk variabel metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan 20 pertanyaan untuk variabel motivasi belajar.

Data hasil perhitungan uji validitas tahap ke-1 variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berjumlah 20 item instrumen penelitian terdapat 1 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 19 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar yang berjumlah 20 item instrumen seluruhnya valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tahap ke-1 dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Tahap ke-1
Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,368	0,195	Valid
2.	0,077	0,195	Tidak Valid
3.	0,510	0,195	Valid
4.	0,507	0,195	Valid
5.	0,392	0,195	Valid
6.	0,230	0,195	Valid
7.	0,455	0,195	Valid
8.	0,296	0,195	Valid
9.	0,346	0,195	Valid
10.	0,439	0,195	Valid
11.	0,450	0,195	Valid
12.	0,383	0,195	Valid
13.	0,556	0,195	Valid
14.	0,529	0,195	Valid
15.	0,423	0,195	Valid
16.	0,510	0,195	Valid
17.	0,538	0,195	Valid
18.	0,522	0,195	Valid
19.	0,440	0,195	Valid
20.	0,306	0,195	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan nomor soal 2 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Kemudian dilakukan uji validitas tahap ke-2 untuk mengantisipasi jika ada ketidak validan pada instrumen implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun, setelah instrumen implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada nomor soal 2 dihilangkan, masih ditemukan instrumen soal yang tidak valid, yaitu instrumen soal nomor 6. Maka dari itu nomor soal 6 dihilangkan dan tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya. Berikut ini adalah tabel 3.5 dari hasil uji validitas tahap ke-2:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Tahap ke-2
Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,379	0,195	Valid
2.	0,077	0,195	Tidak Valid
3.	0,495	0,195	Valid
4.	0,506	0,195	Valid
5.	0,496	0,195	Valid
6.	0,193	0,195	Tidak Valid
7.	0,448	0,195	Valid
8.	0,290	0,195	Valid
9.	0,365	0,195	Valid
10.	0,453	0,195	Valid
11.	0,465	0,195	Valid
12.	0,382	0,195	Valid
13.	0,565	0,195	Valid
14.	0,522	0,195	Valid
15.	0,433	0,195	Valid
16.	0,541	0,195	Valid
17.	0,539	0,195	Valid
18.	0,526	0,195	Valid
19.	0,458	0,195	Valid
20.	0,282	0,195	Valid

Karena nomor soal 6 tidak valid, kemudian dilakukan kembali uji validitas pada tahap ke-3 dengan tidak mengikutkan item soal nomor 6. Dapat disimpulkan bahwa instrumen implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun hasil dari uji validitas tahap ke-3 dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Tahap ke-3
Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,379	0,195	Valid
2.	0,495	0,195	Valid
3.	0,506	0,195	Valid
4.	0,496	0,195	Valid
5.	0,448	0,195	Valid
6.	0,290	0,195	Valid
7.	0,365	0,195	Valid
8.	0,453	0,195	Valid
9.	0,465	0,195	Valid
10.	0,382	0,195	Valid
11.	0,565	0,195	Valid
12.	0,522	0,195	Valid
13.	0,433	0,195	Valid
14.	0,541	0,195	Valid
15.	0,539	0,195	Valid
16.	0,526	0,195	Valid
17.	0,458	0,195	Valid
18.	0,282	0,195	Valid

Data hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar yang berjumlah 20 item instrumen seluruhnya dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar tahap ke-1 dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,436	0,195	Valid
2.	0,541	0,195	Valid
3.	0,465	0,195	Valid
4.	0,521	0,195	Valid
5.	0,616	0,195	Valid
6.	0,374	0,195	Valid
7.	0,535	0,195	Valid
8.	0,448	0,195	Valid
9.	0,292	0,195	Valid
10.	0,365	0,195	Valid
11.	0,374	0,195	Valid
12.	0,241	0,195	Valid
13.	0,379	0,195	Valid
14.	0,478	0,195	Valid
15.	0,534	0,195	Valid
16.	0,457	0,195	Valid
17.	0,369	0,195	Valid
18.	0,535	0,195	Valid
19.	0,496	0,195	Valid
20.	0,393	0,195	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel.⁵⁷

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur tersebut secara konsisten dari waktu ke waktu. Jika hasil yang diberikan konsisten, maka dapat dikatakan *reliable*. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

⁵⁷ Azwar, 7.

⁵⁸ Sambas Ali Muhidin and Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian: (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37-38.

Keterangan

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butiran item

$\sum \sigma_i^2$: Total jumlah varian

σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap butiran item

Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁵⁹

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	18

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	20

Berdasarkan dari hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar 0,764 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen motivasi belajar pada mata pelajaran PAI sebesar 0,772. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

⁵⁹ Ali Muhidin and Abdurahman, 41.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁶⁰

1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dapat digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidak, normal atau tidak sebuah data seerta terdapat atau tidaknya persamaan variabel pada populasi yang digunakan.⁶¹

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui sebuah data apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data tentang pengaruh implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo tahun ajaran 2021/2022 menggunakan teknik uji *Kolmogorov - Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:⁶²

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f^{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226.

⁶¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁶² Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 45.

Keterangan :

n = Jumlah data

f_i = Frekuensi

fk_i = Frekuensi komulatif

z = $\frac{x - \mu}{\sigma}$

D_{tabel} = $D_{\sigma(n)}$

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Keputusan:

Dikatakan normal jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang terdapat pada variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y). Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun uji linieritas akan melewati tahapan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

P-value = Ditunjukkan pada Nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*.

σ = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

Keputusan

$P\text{-value} \geq \sigma$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam sebuah regresi. Dalam regresi uji multikolinieritas yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila keputusan tidak ada korelasi antar variabel independen maka nilai toleransi harus $< 0,10$.⁶³

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ketidaksamaan variansi pada regresi dalam sebuah penelitian. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS Versi 25. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji :

σ = tingkat signifikansi 0,05

$P\text{-value}$ = ditunjukkan oleh nilai Sig.

⁶³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 325-326.

Keputusan:

Tolak H_0 Jika $\text{Sig.} < \sigma$

Maka terjadi *heteroskedastisitas*.⁶⁴

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada regresi linier. Dalam uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW-test* ⁶⁵) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada regresi linier. Dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = Ditunjukkan oleh nilai Durbin Waston

d_u = nilai batas atas tabel Durbin Watson (lihat pada tabel durbin Watson dengan $\sigma = 0,05$ atau $0,01$; k = banyaknya variabel bebas; n = jumlah responden.

Keputusan:

Apabila nilai $d \geq d_u$ maka gagal tolak H_0 .⁶⁶

Berarti tidak terjadi autokorelasi.

⁶⁴ Irawan, 318.

⁶⁵ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 319-320.

⁶⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32.

Tabel 3.10 Hipotesis Uji Durbin-Waston

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Waston	Keputusan Uji
H ₀ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H _a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	H ₀ ditolak
H ₀ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H _a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_L \leq d \leq d_u$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H ₀
H ₀ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H _a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang s	$4 - d_L < d < 4$	H ₀ ditolak
H ₀ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H _a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H ₀
H ₀ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H _a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_u < d < 4 - d_u$	H ₀ tidak ditolak

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variabel melalui koefisien regresinya. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan nomor 1 dan 2. Dalam variabel disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_{1x1}$$

cara yang digunakan untuk uji regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n_1 x_i y}{\sum x^2 - n_1 x^2}$$

$$b_0 = y - b_{1x}$$

⁶⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).

2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X) terhadap pengaruhnya dengan variable (Y) dengan hipotesis:

H_0 : Variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*

H_1 : Variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*

3) Langkah ketiga menentukan statistik uji:

Tabel 3.11 ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variansi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\Sigma y^2 - b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy)$	Ms Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$.⁶⁸

4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 =Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).

⁶⁸ Dessy Wulansari.

b. Uji Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah nomor 3. Apakah dua variabel independen terdapat pengaruh dengan satu variabel dependennya. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - \sum X_1 X_2^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - \sum X_1 X_2^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel *independen* (X_1 dan

X_2) terdapatnya pengaruh dengan variabel *dependen* (Y) dengan hipotesis:

H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y

- 3) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3.12 ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variansi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	Ms Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha (p;n-p-1)}$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = koefisien determinasi atau proporsi keragaman atau variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase)

Keterangan :

Y : variabel terikat/ *dependen*

X : variabel bebas/ *independen*

b_0 : prediksi intercept (nilai \bar{y} jika $x = 0$)

$b_1 b_2$: prediksi slope (arah koefisien regresi)

N : jumlah observasi/ pengamatan

X : data ke-I variabel x (*independen*/ bebas)

Dimana $i=1,2,\dots,n$

Y : data ke-I variabel y (*dependen/ terikat*)

Dimana $i=1,2,\dots,n$

x : mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(*independen/ bebas*)

\bar{y} : mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel y (*dependen/ terikat*)

R^2 : koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang implementasi metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mendapatkan data mengenai implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 118 anak. Adapun hasil skor implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Implementasi Metode Pembelajaran CTL
SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

No	Skor Implementasi Metode Pembelajaran CTL	Frekuensi	Prosentase
21.	43	1	0,8%
22.	44	2	1,7%
23.	45	2	1,7%
24.	46	1	0,8%
25.	47	10	8,5%
26.	48	3	2,5%
27.	49	3	2,5%
28.	50	2	1,7%
29.	51	5	4,2%
30.	52	5	4,2%
31.	53	3	2,5%
32.	54	6	5,1%
33.	55	14	11,9%
34.	56	6	5,1%
35.	57	7	5,9%
36.	58	13	11%

No	Skor Implementasi Metode Pembelajaran CTL	Frekuensi	Prosentase
37.	59	11	9,3%
38.	60	7	5,9%
39.	61	2	1,7%
40.	62	3	2,5%
41.	63	2	1,7%
42.	64	5	4,2%
43.	65	2	1,7%
44.	66	3	2,5%
TOTAL	118	118	100%

Dari tabel diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tertinggi adalah 66 dengan frekuensi 3 orang dan skor terendah adalah 43 dengan frekuensi 1 orang. Dari data tersebut implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri II Sidoharjo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Dalam menentukan kategori tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Implementasi Metode Pembelajaran CTL
SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Pembelajaran CTL	118	43.00	66.00	55.3898	5.51150

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 55,3898$ dan $SDx = 5,51150$. Untuk mengetahui tingkatan implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tergolong efektif, cukup efektif, atau kurang efektif dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.⁶⁹

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $Mx + 1.SDx = 55,3898 + 1. 5,51150$
 $= 33,3898 + 5,51150$
 $= 60, 9013$ (dibulatkan menjadi 61)
- b. $Mx - 1.SDx = 55,3898 - 1. 5,51150$
 $= 55,3898 - 5,51150$
 $= 49,8783$ (dibulatkan menjadi 50)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 61 dikategorikan tingkat implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif, sedangkan skor 50 sampai dengan 61 dikategorikan tingkat implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) cukup efektif, dan skor kurang dari 50 dikategorikan tingkat implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Implementaasi Metode Pembelajaran CTL

NO	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 61	15	12,6%	Efektif
2.	50 sampai dengan 61	81	68,5%	Cukup Efektif
3.	Kurang dari 50	22	18,9%	Kurang Efektif
	Jumlah	118	100%	-

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ed. Raja Grafindo Press (Jakarta, 2012).

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan implementasi metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMP Negeri II Sidoharjo efektif dengan frekuensi 15 responden (12,6%), dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 81 responden (68,5%), dan dalam kategori kurang efektif dengan frekuensi sebanyak 22 responden (18,9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa implementasi metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMP Negeri II Sidoharjo dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 68,5%.

2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 118 siswa di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Adapun hasil skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1.	47	1	0,8%
2.	51	1	0,8%
3.	52	3	2,5%
4.	53	1	0,8%
5.	54	2	1,7%
6.	55	5	4,2%
7.	56	5	4,2%
8.	57	9	7,6%
9.	58	7	5,9%
10.	59	3	2,5%
11.	60	8	6,8%

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
12.	61	10	8,5%
13.	62	16	13,6%
14.	63	5	4,2%
15.	64	3	2,5%
16.	65	6	5,1%
17.	66	8	6,8%
18.	67	4	3,4%
19.	68	2	1,7%
20.	69	5	4,2%
21.	70	4	3,4%
22.	71	3	2,5%
23.	72	1	0,8%
24.	73	1	0,8%
25.	74	1	0,8%
26.	75	3	2,5%
27.	77	1	0,8%
TOTAL	118	118	100%

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tertinggi adalah 77 dengan frekuensi 1 orang, dan skor terendah adalah 47 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkat tinggi, sedang, maupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	118	47.00	77.00	62.1695	5.76951

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 62,1695$ dan $SDx = 5,76951$. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.⁷⁰

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a.
$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 62,1695 + 1. 5,76951 \\ &= 33,3898 + 5,76951 \\ &= 67,93901 \text{ (dibulatkan menjadi 68)} \end{aligned}$$
- b.
$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 62,1695 - 1. 5,76951 \\ &= 62,1695 - 1. 5,76951 \\ &= 56,42699 \text{ (dibulatkan menjadi 56)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 68 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan tinggi, sedangkan skor 56 sampai dengan 68 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang, dan skor kurang dari 56 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ed. Raja Grafindo Press (Jakarta, 2012), 175.

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 68	19	11,7%	Tinggi
2.	56 sampai dengan 68	86	77,5%	Sedang
3.	Kurang dari 56	13	10,8%	Rendah
	Jumlah	118	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri tinggi dengan frekuensi 19 responden (11,7%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 86 responden (77,5%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (10,8%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dalam kategori sedang dengan presentase 77,5%

3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada responden yang berjumlah 118 siswa, dimana penilaiannya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Adapun hasil raport siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasi Nilai Raport mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1.	75	7	5,9 %
2.	76	11	9,3 %
3.	78	3	2,5 %
4.	82	4	3,4 %
5.	83	2	1,7 %
6.	84	18	15,3 %
7.	85	6	5,1 %
8.	86	4	3,4 %
9.	87	13	11,0 %
10.	88	25	19,5 %
11.	89	4	3,4 %
12.	91	1	0,8 %
13.	92	5	4,2 %
14.	94	6	5,1 %
15.	96	3	2,5 %
16.	97	1	0,8 %
17.	98	7	5,9 %
TOTAL		118	100 %

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persoalan nilai variabel prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tertinggi adalah 98 dengan frekuensi 7 orang, dan nilai terendah adalah 75 dengan frekuensi 7 orang. Dari data di atas, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang maupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari *mean* dan *standar deviasi* siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Nilai Raport Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	118	75.00	98.00	86.0339	6.17263

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 86.0339$ dan $SDx = 6.17263$. Untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.⁷¹

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a.
$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 86.0339 + 1. 6.17263 \\ &= 86.0339 + 6.17263 \\ &= 92,20653 \text{ (dibulatkan menjadi 92)} \end{aligned}$$
- b.
$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 86.0339 - 1. 6.17263 \\ &= 86.0339 - 6.17263 \\ &= 79,86127 \text{ (dibulatkan menjadi 80)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan tinggi, sedangkan skor 80 sampai dengan 92 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang, dan skor kurang dari 80 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷¹ Sudijono.

Tabel 4.9
Prosentase dan Kategori Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 92	17	14,3 %	Tinggi
2.	80 sampai dengan 92	80	68,0 %	Sedang
3.	Kurang dari 80	21	17,7 %	Rendah
	Jumlah	118	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo tinggi dengan frekuensi 17 responden (14,3%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 80 responden (68,0%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 21 responden (17,7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dalam kategori sedang dengan prosentase 68,0%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel *independen* dan variabel *dependen* memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear apabila nilai P-Value yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05.⁷² Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 berikut:

⁷² Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 55.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Implementasi Metode Pembelajaran CTL terhadap
Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR * IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL	Between Groups	(Combined)	3421.455	23	148.759	13.492	.000
		Linearity	2965.441	1	2965.441	268.959	.000
		Deviation from Linearity	456.014	22	20.728	1.880	.020
	Within Groups		1036.410	94	11.026		
	Total		4457.864	117			

Hiptesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,020

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,020. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $(0,020) > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan

antara variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Implementasi Metode Pembelajaran CTL terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR * MOTIVASI BELAJAR	Between Groups	(Combined)	2818.343	26	108.398	6.017	.000
		Linearity	2411.042	1	2411.042	133.823	.000
		Deviation from Linearity	407.301	25	16.292	.904	.599
	Within Groups		1639.521	91	18.017		
	Total		4457.864	117			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,599

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,599. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,599) > α (0,05),

sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20700648
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.056
	Positive	.054
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hipotesis:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$\sigma = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,200$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandarized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan teknik *Monte Carlo* sebesar 0,048. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai *P-valuenya* lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan *uji glejser* dengan bantuan SPSS Versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heterokedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:



Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.878	3.431		7.833	.000		
	MOTIVASI BELAJAR	.367	.070	.343	5.256	.000	.551	1.814
	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL	.656	.073	.586	8.978	.000	.551	1.814

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heterokedastisitas

H₁ : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,551

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,551 sehingga gagal tolak H₀ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Dan nilai *p-value* (0,551) > α (0,05), sehingga gagal tolak H₀ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu digunakan pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen*. Pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance*

inflation factor (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan *software*. Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	50.497	4.756		10.617	.000			
	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL	.291	.101	.295	2.875	.005	.551	1.814	
	MOTIVASI BELAJAR	.314	.097	.334	3.249	.002	.551	1.814	

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,814) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,814) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.725	3.23477	1.625
a. Predictors: (Constant), IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL, MOTIVASI BELAJAR					
b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR					

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 1,625

$d_u = 1,715$ ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $n = 118$)

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,625. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 118 dan jumlah variabel *independent* (K) = 2 (cari tabel DW), sehingga

diperoleh nilai d_u sebesar . Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (1,625) terletak diantara $d_u - (4 - d_u)$ sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R Square (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (*tabel coefficients*) di bawah ini:

Tabel 4.16
Coefficients Metode Pembelajaran CTL terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	35.438	3.349		10.582	.000		
	Implementasi Metode Pembelajaran CTL	.913	.060	.816	15.182	.000	1.000	1.000

A. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 35,438. Sedangkan nilai implementasi metode pembelajaran CTL (b_1) sebesar 0,913. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 35,438 + 0,913 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (prestasi belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan

menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.17 tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.17
Tabel Anova Implementasi Metode Pembelajaran CTL
Terhadap Prestasi Belajar Siswa
ANOVA (Y versus X₁)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2965.441	1	2965.441	230.492	.000 ^b
	Residual	1492.424	116	12.866		
	Total	4457.864	117			
a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL						

Hipotesis:

H₀ : Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

H₁ : Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H₀ yang artinya Implementasi

metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat diperoleh tabel 4.18 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tabel *Model Summary* implementasi metode pembelajaran CTL
Terhadap prestasi belajar siswa

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.662	3.58688	1.667
a. Predictors: (Constant), IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL					
b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR					

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai R Square (R^2) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,665. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh sebesar 66,5% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)).

b. Analisis Data tentang pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

Tabel 4.19
Tabel coefficients Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.118	4.202		8.833	.000		
	MOTIVASI BELAJAR	.787	.067	.735	11.689	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 37,118. Sedangkan nilai motivasi belajar (b_1)

sebesar 0,787. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 37,118 + 0,787 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Prestasi Belajar) akan meningkat jika X_2 (motivasi belajar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.20
Tabel Anova Motivasi Belajar terhadap
Prestasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2411.042	1	2411.042	136.642	.000 ^b
	Residual	2046.822	116	17.645		
	Total	4457.864	117			
a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR						

Hipotesis:

- H_0 : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
- H_1 : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 yang artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat diperoleh (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tabel *Model Summary* implementasi metode pembelajaran CTL
Terhadap prestasi belajar siswa

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.541	.537	4.20060	1.778
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR					
b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR					

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,541. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 54,1% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor motivasi belajar).

c. Analisis Data tentang pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

Tabel 4.22
Tabel *coefficients* Implementasi Metode Pembelajaran CTL dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	26.878	3.431		7.833	.000		
	MOTIVASI BELAJAR	.367	.070	.343	5.256	.000	.551	1.814
	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL	.656	.073	.586	8.978	.000	.551	1.814

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel coefficients di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 26,878. Sedangkan nilai motivasi belajar (b_1) sebesar 0,367 dan nilai implementasi metode pembelajaran CTL (b_2) sebesar 0,656. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 26,878 + 0,367X_1 + 0,656X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Prestasi Belajar) akan meningkat jika X_1 (implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) dan X_2 (motivasi belajar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka peneliti melakukan Uji *Overall* dengan menggunakan bantalan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.23
Tabel Anova Implementasi Metode Pembelajaran CTL dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3254.532	2	1627.266	155.514	.000 ^b
	Residual	1203.332	115	10.464		
	Total	4457.864	117			
a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL, MOTIVASI BELAJAR						

Hipotesis:

H_0 : Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

H_1 : Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 yang artinya Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat diperoleh (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.24
Tabel *Model Summary* implementasi metode pembelajaran CTL dan motivasi Terhadap prestasi belajar siswa

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.725	3.23477	1.625
a. Predictors: (Constant), IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CTL, MOTIVASI BELAJAR					
b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR					

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,730. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar tidak berpengaruh sebesar 73,0% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model (selain faktor Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo).

C. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, oeneliti mengamati hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu mengenai implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, serta pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menguraikan dalam pembahasan berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, peneliti mengumpulkan data dengan membagikan angket atau kuisisioner kepada responden yang berjumlah 118 siswa yang berisi 18 butir pertanyaan. Dari analisis data tentang implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, diperoleh informasi bahwa implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 15 responden (12,6%), dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 81 responden (68,5%), dan dalam kategori kurang efektif dengan frekuensi 22 responden (18,9%). Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dalam kategori cukup efektif dengan prosentase (68,5%).

2. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden yang berjumlah 118 siswa, yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Dari hasil analisis data tentang motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, diperoleh informasi bahwa

motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dalam kategori tinggi dengan frekuensi 19 responden (11,7%), kemudian kategori sedang dengan frekuensi 86 responden (77,5%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 13 responden (10,8%). Dengan demikian, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dalam kategori sedang dengan prosentase (77,5%).

3. Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan nilai Raport. Dari hasil analisis data tentang prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dalam kategori tinggi dengan frekuensi 11 responden (14,3%), kemudian kategori sedang dengan frekuensi 80 responden (68,0%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 21 responden (17,7%). Dengan demikian, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dalam kategori sedang dengan prosentase (68,0%).

4. Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana mengenai implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri diperoleh informasi bahwa nilai Sig.nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,665. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh sebesar 66,5% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani Riyani, didalamnya dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

adalah tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar.⁷³

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri didapat informasi bahwa nilai Sig.nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < σ (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,541. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 54,1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina yang dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa dapat belajar dengan lebih keras dan tekun. Selain itu, siswa juga memiliki konsentrasi yang lebih penuh dalam proses

⁷³ Yani Riyani, "Fkator-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak," *Jurnal Politeknik Negeri Pontianak* 8, no. 1 (2012): 20.

belajar dalam pembelajaran. Dimana dorongan motivasi merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam pembelajaran di sekolah.⁷⁴

6. Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri

Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri diperoleh informasi bahwa nilai $\text{Sig. nya } (P\text{-value})$ sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value } (0,000) < \sigma (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Adapun nilai $R\text{ Square } (R^2)$ nya tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,730. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 73,0% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri. Sedangkan sisanya sebesar 27,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor

⁷⁴ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 82.

implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar siswa).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Dimana faktor *internal* merupakan faktor yang berupa unsur kepribadian yang terdiri dari minat, motivasi, perhatian, sikap maupun kebiasaan. Kemudian faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar, diantaranya terdiri dari metode mengajar. Dimana metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁷⁵



⁷⁵ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif,” *Jurnal Of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2017): 157–158.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri II Sidoharjo dominan dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 68,5% atau sebanyak 81 responden dari 118 responden.
2. Motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 77,5% atau sebanyak 86 responden dari 118 responden.
3. Prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 68,0% atau sebanyak 80 responden dari 118 responden
4. Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,000 < \sigma (0,05)$, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 35,438 + 0,913 X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,665 berarti Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh sebesar 66,5% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

5. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,000 < (0,05)$, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 37,118 + 0,787 X_2$. Adapun nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,541 berarti motivasi belajar berpengaruh sebesar 54,1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.
6. Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,000 < (0,05)$, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 26,878 + 0,367X_1 + 0,656X_2$. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,730 berarti Implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 73,0% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Sidoharjo Wonogiri.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih semangat dan tekun dalam belajar Pendidikan Agama Islam, agar mendapatkan nilai yang lebih baik dan maksimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih selektif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain agar siswa mampu memahami materi yang diberikan juga siswa tidak bosan dalam memahami materi. Selain itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhidin, Sambas, and Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian: (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- B. Johnson, Elaine. *Contextual Teaching & Learning. Terj Chaedar Alwasilah*. Bandung: Mizan Learning Center, 2009.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- B.Uno, Hamzah, and Satrio Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- . *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Hajiyanti Makatiita, Sitti, and Azwan. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di SMA Negeri 2 Namlea.” *Biology Science & Education 2021* 10, no. 1 (2021): 39.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 82.
- Hardani Etall. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019.
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kulikulum Tematik Intergratif/KTI)*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2014.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- . *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jamil, Ibrahim. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 1, no. 1 (2017): 5–6.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.” *Jurnal Of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2017): 157–58.
- Maula, Ismatul, and dll. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Nirmala Arum Janie, Dyah. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.

- Nur Aidah, Siti dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*. Bojonegoo: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Qomar, Mujamil. *Epistimologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Riyani, Yani. “Fkator-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak.” *Jurnal Politeknik Negeri Pontianak* 8, no. 1 (2012): 20.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edited by Raja Grafindo Press. Jakarta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zaiful Rosyid, Moh, and Et All. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

